BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitan

   Jenis penelitian merupakan pengelompokan penelitian yang didasarkan pada tujuan dan karakteristik masalah yang diteliti. Jenis penelitian menunjukkan arah dan pendekatan umum yang digunakan peneliti dalam memperoleh dan menganalisis data. Sugiyono menjelaskan bahwa secara umum jenis penelitian dibedakan menjadi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan research and development (R&D). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif , yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan tujuan memahami makna, proses, dan fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2020:4).

2. Desain Penelitian

   Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Nasution, 2023:43). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Achiruddin Saleh (2021:17) menjelaskan bahwa situasi sosial adalah makna yang diberikan individu terhadap faktor-faktor sosial yang ditemui pada ruang dan waktu tetentu mempengaruhi perilaku mereka. Cara indvidu mendefinisikan suatu situasi memiliki konsekuensi terhadap perilaku orang lain.

Berdasarkan definisi situasi sosial yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan kandungan situasi sosial pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Umar Zahid, yang beralamatkan di Dusun Semelo Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut salah satunya yaitu karena di madrasah tersebut banyak mempelajari tentang kitab sesuai dengan tingkat kelasnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan melakukan penelitian di madrasah tersebut mengenai pembelajaran kitab kuning dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

b. Pelaku Penelitian

Kepala sekolah, guru kitab *mabadi' fiqih* dan *alala*, dan siswa kelas V *Manfaati* MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

c. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa kegiatan pembelajaran kitab kuning dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian kualitatif dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka terhadap fenomena yang diteliti, bukan secara acak, melainkan melalui teknik purposive sampling untuk mendapatkan

informasi yang mendalam. (Patton, 2019: 268). Kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala sekolah MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang
b. Guru kitab *mabadi' fiqih* dan *alala* di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang
c. 2 siswa aktif kelas V *Manfaati* MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya karena interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Hal ini membantu dalam interpretasi fenomena secara mendalam (Merriam & Tisdell, 2021: 123).

Oleh karena itu, peneliti akan hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat dalam interaksi dengan kepala sekolah, guru kitab *mabadi' fiqih* dan *alala*, serta siswa kelas V *Manfaati*, tetapi tetap menjaga posisi sebagai pengamat yang objektif.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Creswell & Poth (2018:20) dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti bertanggung jawab untuk mengamati, mewawancarai, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari partisipan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, selain itu, digunakan instrumen tambahan berupa:

1. Pedoman Observasi: untuk mencatat kegiatan pembelajaran kitab kuning dalam pembentukan karakter religius.
2. Pedoman Wawancara: berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk menggali pengalaman kepala sekolah, guru kitab *mabadi' fiqih* dan *alala*, serta siswa terkait implemetasi pembelajaran kitab kuning terhadap pembentukan karakter religius mereka.

3. Dokumentasi: mencakup berbagai aspek terkait pembelajaran kitab kuning, seperti proses pembelajaran di kelas, kitab yang dikaji, raport evaluasi, serta foto-foto yang berkaitan dengan aktivitas di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Creswell (2016: 30) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu:

1. Observasi

   Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono, (2020:106) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2020:106). Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah mengamati pembelajaran kitab kuning di kelas V *Manfaati* dan mengamati apakah karakter religius dapat terbentuk pada siswa kelas V *Manfaati.*

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari partisipan penelitian. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi, dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman mereka.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana pewawancara memiliki pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam wawancara ini, peneliti dapat menyesuaikan urutan pertanyaan atau menambah pertanyaan baru yang relevan selama wawancara berlangsung, guna menggali informasi lebih dalam. Teknik ini memberikan keseimbangan antara struktur yang ada dan fleksibilitas untuk menggali topik yang lebih mendalam. Proses wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kitab *mabadi' fiqih* dan *alala*, serta siswa kelas V *Manfaati* MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data pembentukan karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar (Sugiyono, 2020:124). Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai aspek terkait pembelajaran kitab kuning, seperti proses pembelajaran di kelas, kegiatan hafalan, kitab yang dikaji, raport evaluasi, serta foto-foto yang berkaitan dengan aktivitas di MI Umar Zahid Bandarkedungmulyo Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil penelitian selanjutnya dirundingkan dan disepakatin bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data dalam pengumpulan data (Sugiyono,

2020:127). Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2020:127).

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2020:127)

3. Triangulasi

   Menurut Sugiyono (2020:133) Triangulasi sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

   a. Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu membadingkan informasi dari kepala sekolah, guru kitab *mabadi' fiqih* dan *alala*, serta siswa kelas V *Manfaati*.
   b. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

sama. Yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Setelah dilakukan wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2020:133) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan 4 secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

   Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi. wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian ini reduksi data di lakukan dengan menyeleksi dan merangkum data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/ verification)*

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar data untuk menyimpulkan karakter religius yang terbentuk melalui pembelajaran kitab kuning.